



**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)*

*Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah*

**Oleh**

**DEVINA ALMIRA**  
**NIM. 1630402025**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH KONSENTRASI AKUNTANSI  
SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2021 M/1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devina Almira

NIM : 1630402025

Program Studi : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul : **“PENGARUH ARUS KAS DAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 12 Maret 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Devina Almira  
NIM 1630402025

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **DEVINA ALMIRA**, NIM: 1630402025, dengan judul “**Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**” memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 16 Februari 2021

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Pembimbing



Gampito, SE., M.Si  
NIP. 19670219200501 1 005

Sri Madona Saleh, SE., M.Si  
NIP. -

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Batusangkar





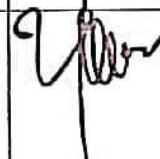
Dr. H. Rizal M.Ag. CRP®  
NIP. 19731007 2002121 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **DEVINA ALMIRA**, NIM : 1630402025, Judul **PENGARUH ARUS KAS DAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

(BEI) telah diuji dalam Ujian Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 15 Maret 2021.


Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Sri Madona Saleh, SE.,M.Si  NIP.-	Ketua Sidang/ Pembimbing I		19/8-21
2	Dr. Nofrivul, SE., MM  NIP. 196706242003121001	Penguji I		19/8'21
3	Yeni Melia, SE., MM  NIP. 198505052015032005	Penguji II		13 Agustus 2021

Batusangkar, Agustus 2021  
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Batusangkar



  
Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP®  
NIP. 19731007 200212 1 001

## ABSTRAK

**Devina Almira. Nim : 1630402025. Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).** Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bastusangkar 2021

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh laporan keuangan perusahaan farmasi di BEI yang akan diteliti pada arus kas dan laba memiliki kenaikan dan penurunan yang tidak diiringi dengan harga saham, serta pada penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham mendapatkan hasil penelitian yang berbeda-beda, sehingga peneliti ingin menguji penelitian ini dan ingin mengetahui apakah arus kas dan laba tersebut akan mempengaruhi harga saham dari suatu perusahaan farmasi ini atau tidak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah laporan keuangan perusahaan Farmasi di BEI. Subjek penelitian adalah 8 perusahaan Farmasi di BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling pruposive*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, regresi linier berganda, koefisien determinan, uji T dan uji F. Pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah arus kas (variabel independent) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (variabel dependent), terlihat pada hasil pengujian dengan menggunakan uji t yang memperoleh hasil sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada variabel laba (variabel independent) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, terlihat pada hasil uji t yang memperoleh hasil sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Pengujian dengan menggunakan uji f memperoleh hasil sebesar 0,023, hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara simultan variabel arus kas dan laba berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci : Harga Saham, Laba, Arus Kas**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dengan rahmat dan hidayah-Nya itu peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Shalawat dan salam peneliti mohonkan kepada Allah Swt, agar selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat terutama untuk umat yang mau tunduk dan patuh pada ajarannya yang bersumberkan kepada Al-Qur’an dan Hadist.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah berusaha dengan kemampuan yang ada. Namun peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak **Dr. Marjoni Imamora, M. Sc.**
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak **Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP®.**
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Bapak **Gampito, SE., M.Si.**
4. Ibu **Sri Madona Saleh, SE., M.Si** yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap tim penguji pada sidang *Munaqasyah* yaitu Bapak **Dr. Nofrivul, SE., MM**, selaku penguji utama dan Ibu **Yeni Melia, SE., MM** selaku penguji dan pembimbing akademik.
6. Semua jajaran dosen jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah IAIN Batusangkar.
7. Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
9. Seluruh rekan mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah angkatan 2016 yang telah memberikan bantuan dan motivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Kedua Orangtua ku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dan dukungan baik itu dukungan secara moral ataupun materil, begitu juga kepada kakak dan adik-adikku yang juga selalu memberikan semangat.
12. Sahabat-sahabat ku selama kuliah dan semoga untuk selamanya, **Halimah Rahmadhani, Fetra Rahma Ayu, Putri Anggreini, Erviana Desra Wilia Sari, Fitra Yunita, Afdal Antoni, Azizir Rahim Alputra, Fivi Imami, Siska Putri Amdani, Irma Yetti, Hasririn**, selain ilmu, gelar dan pengalaman, kalianlah hal terbaik yang penulis dapatkan selama kuliah ini.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semuanya dan menjadi amal Ibadah di sisi-Nya Aamiin, Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya

Batusangkar, Februari 2021  
**Peneliti,**



**Devina Almira**  
**NIM. 1630402025**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>BIODATA PENELITI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	10
G. Definisi Teori .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Harga Saham .....	12
1. Pengertian Harga Saham .....	12
2. Jenis-Jenis Harga Saham .....	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	14
4. Penilaian Harga Saham.....	15
5. Teknik Analisis Penilaian Harga Saham .....	16
6. Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham .....	18
7. Pengaruh Laba Terhadap Harga Saham .....	18
B. Arus Kas.....	19
1. Pengertian Laporan Arus Kas.....	19
2. Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas.....	19
3. Klasifikasi Laporan Arus Kas.....	20

4. Penyusunan Laporan Arus Kas.....	23
C. Laba.....	25
1. Pengertian Laba .....	25
2. Jenis-Jenis Laba.....	25
3. Pertumbuhan Laba.....	27
D. Penelitian Yang Relevan.....	27
E. Kerangka Berpikir.....	29
F. Hipotesis.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber dan Jenis Data.....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32
1. Populasi .....	32
2. Sampel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Analisis Deskriptif dan Uji Statistik Deskriptif.....	34
2. Uji Asumsi Klasik .....	35
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
4. Uji Hipotesis .....	38
5. Uji Koefisien Determinasi .....	39

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Bursa Efek Indonesia .....	40
1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI).....	40
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI).....	41
B. Deskripsi Subjek Penelitian .....	41
C. Analisis Data .....	42
1. Statistik Deskriptif .....	42
2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	43
a. Uji Normalitas.....	43

b. Uji Multikolinearitas .....	46
c. Uji Heterokedastisitas .....	46
d. Uji Autokorelasi .....	48
3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	49
4. Pengujian Hipotesis .....	50
a. Uji Statistik t (Parsial).....	50
b. Uji Signifikan Simultan F .....	51
5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
D. Pembahasan.....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Akan Diteliti	6
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Farmasi di BEI	32
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian	33
Tabel 3.3 Perusahaan Farmasi Yang Menjadi Sampel Penelitian	33
Tabel 4.1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia	40
Tabel 4.2 Sampel Penelitian	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.4 Hasil Pengujian <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	45
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i>	46
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Glejser Heteroskedastisitas</i>	47
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Durbin Watson</i>	48
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t ( <i>Parsial</i> )	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikan Simultan F	52
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Aktivitas – Aktivitas Komponen Arus Kas	22
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot	44

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saham (*stock*) menurut Darmadji adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut, dengan membeli saham suatu perusahaan, investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Investor dalam mengambil keputusan membeli atau menjual saham, tentu saja kemungkinan perolehan pendapatan harus dipertimbangkan pula dengan besarnya beban resiko yang harus dipikul, sebab sebagaimana diketahui, investasi saham merupakan alternative investasi yang memiliki resiko tinggi (Wirawan, 2018, hal. 1).

Resiko-resiko yang tinggi dalam menginvestasikan saham pada suatu perusahaan, menyebabkan para investor cenderung mempertimbangkan informasi akuntansi sebelum membuat keputusan investasi. Informasi akuntansi bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk pasar modal yang efisien. Informasi akuntansi dalam arti bentuk dan isinya dapat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pengambilan keputusan investasi. Informasi akuntansi merupakan kandungan informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. (Puspitaningtyas, 2015, hal. 3-4).

Laporan keuangan merupakan laporan hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan diperusahaan, dengan melihat laporan keuangan sebuah perusahaan, para investor dapat menilai kinerja perusahaan yang akan ia investasikan sahamnya tersebut, jika kinerja perusahaan itu baik, maka hal tersebut juga akan menguntungkan investor karena kinerja perusahaan yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan, dimana hal tersebut tentunya juga akan menguntungkan pemilik saham dan begitu juga sebaliknya.

Laporan keuangan dalam akuntansi terdiri dari beberapa macam jenis yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari jenis-jenis laporan keuangan tersebut yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini yaitu laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu (Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, Tanujaya, Hidayat, 2012, hal. 145).

Laporan yang menunjukkan arus kas perusahaan pada periode tertentu bersumber dari aktivitas operasi (*operating*), aktivitas investasi (*investment*), dan aktivitas pendanaan (*financing*). Aktivitas operasi adalah aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang ditujukan untuk kegiatan operasional perusahaan selama satu periode akuntansi. Aktivitas investasi adalah aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang ditujukan untuk perolehan dan pelepasan aset tetap serta investasi lainnya yang tidak termasuk dalam setara kas, dan aktivitas pendanaan adalah aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan pemberian piutang jangka panjang dan/atau pelunasan utang jangka panjang yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi piutang jangka panjang dan utang jangka panjang (Fitra, 2019, hal. 80-81).

Laporan arus kas berguna bagi manajer untuk menilai aktivitas operasi di masa lalu dan merencanakan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan di masa depan. Informasi laporan arus kas dinyatakan berpengaruh terhadap harga saham karena arus kas tersebut dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor. Apabila laporan arus kas tersebut menyebabkan investor pasar modal tertarik untuk melakukan pembelian atau penjualan saham berarti laporan arus kas tersebut mempunyai kandungan informasi yang cukup untuk para investor dalam mengambil keputusan, dan jika banyak para investor yang melakukan pembelian atau penjualan saham akan menyebabkan naiknya harga saham.

Laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih (Ariani, 2010).

Seorang investor tentunya menginginkan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan, oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laba bersih bukan kerugian. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Laba bersih perusahaan itu yang kemudian akan meningkatkan kekayaan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan . (Budiman, 2018, hal.16)

Laba bersih memiliki kemampuan dalam memprediksi harga saham, hal tersebut dikarenakan reaksi pasar terhadap harga saham akan terlihat dalam pergerakan harga saham disekitar tanggal pengumuman informasi laba. (Asiah dan Mulyani, 2020, hal. 44) Jika, laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu sehingga membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut maka akan meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut. (Wirawan, 2018, hal. 3)

Dalam penelitian Fauzi (2010, hal. 54) menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh informasi arus kas terhadap harga saham begitu juga dengan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang juga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sholekhah, Afifudin, dan Mawardi (2018, hal. 57) dalam penelitiannya menyatakan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini di dapat dari hasil uji t berdasarkan nilai profitabilitas variabel arus kas lebih kecil dari taraf signifikan yaitu  $0,039 < 0,05$ , berarti bahwa semakin baik arus kas maka semakin meningkat pula harga saham.

Dalam penelitian Sutarmi (2013, hal. 81) menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara laba bersih terhadap harga saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba bersih cukup informatif dalam memprediksi harga saham perusahaan.

Rhamedia (2015, hal. 21) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata penjualan obat di tingkat nasional selalu tumbuh 12% -13% setiap tahunnya dan lebih dari 70% total pasar obat di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional. (<http://digilib.unila.ac.id/pdf, diakses tanggal 11 Agustus 2020>)

Para investor memiliki minat yang besar terhadap perusahaan farmasi untuk menanamkan modalnya. Hal ini karena perusahaan farmasi berpotensi mempunyai keuntungan yang besar, seperti yang tertulis dalam sebuah artikel yang berjudul Updates : Peluang Investasi di Sektor Farmasi Indonesia, yang ditulis oleh BKM kantor cabang Tokyo. “Industri Farmasi merupakan salah satu fokus Indonesia dalam 5 tahun kedepan. Pasar farmasi Indonesia tumbuh rata-rata 20,6% per tahun. Terkait dengan kebutuhan obat, dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, potensi peningkatan pengeluaran kesehatan terhadap GDP perkapita turut serta mendorong pertumbuhan Industri Farmasi nasional. Saat ini diperkirakan 158 ribu masyarakat Indonesia telah mendapatkan jaminan asuransi nasional (BPJS) dan 95% perusahaan di Indonesia anggotanya juga telah terdaftar di jaminan asuransi nasional (BPJS)”. (<https://cm-plus.co.jp/id/news/updates-peluang-investasi-di-sektor-farmasi-indonesia, diakses tanggal 11 Agustus 2020>)

Artikel di atas menyatakan bahwa perusahaan farmasi memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan yang besar, hal tersebut didukung oleh BPJS dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Apalagi di masa pandemic seperti sekarang ini dimana banyak sekali orang – orang yang membutuhkan perawatan dan obat-obatan, yang membuat rumah sakit harus

mempunyai stock obat yang banyak, sehingga penjualan obat pada perusahaan farmasi melonjak naik, hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk memilih perusahaan farmasi, karena penjualan di perusahaan farmasi yang stabil, dengan keuntungan yang stabil pula sehingga kemungkinan banyak para investor yang melakukan investasi di perusahaan farmasi, untuk melihat perusahaan farmasi tersebut berjalan dengan baik tentunya investor perlu mengumpulkan sumber informasi sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi. Sumber informasi tersebut dapat diperoleh dengan melihat laporan keuangan. Karena itulah, perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyimpan dan menyerahkan laporan keuangannya kepada Bursa Efek, investor, dan public.

Harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diteliti dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan, hal tersebut kemungkinan di sebabkan oleh banyak atau sedikitnya penawaran dan permintaan atas saham serta hal-hal lain yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu prestasi perusahaan itu sendiri dalam menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan banyak permintaan saham, yang menyebabkan harga saham meningkat.

Harga saham yang tidak menentu membuat para investor harus berhati-hati untuk berinvestasi, maka seorang investor harus menilai harga saham melalui teknik analisis fundamental. Analisis fundamental bertujuan untuk menyediakan data yang berhubungan dengan perusahaan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan bagi pengambil keputusan. Analisis fundamental atau analisis laporan keuangan dapat bermanfaat untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi terhadap risiko investasi saham, analisis fundamental ini berguna bagi investor untuk memperkirakan harga saham. Namun, apakah harga saham dari suatu perusahaan, benar-benar dapat di analisis melalui laporan keuangan perusahaan tersebut, khususnya laporan arus kas dan laba? Apakah arus kas dan laba tersebut akan mempengaruhi harga saham dari suatu perusahaan?

Berikut data arus kas, laba dan harga saham perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia yang akan diteliti :

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Yang Akan Diteliti**

(Dalam Rupiah)

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba</b>	<b>AK</b>	<b>HS</b>
<b>KLBF</b>	<b>2013</b>	<b>2572.522</b>	<b>1356.186</b>	<b>1250</b>
	<b>2014</b>	<b>2763.700</b>	<b>1819.421</b>	<b>1830</b>
	<b>2015</b>	<b>2720.881</b>	<b>2657.574</b>	<b>1320</b>
	<b>2016</b>	<b>3091.188</b>	<b>2853.905</b>	<b>1515</b>
	<b>2017</b>	<b>3241.186</b>	<b>2780.905</b>	<b>1690</b>
	<b>2018</b>	<b>3306.399</b>	<b>3149.172</b>	<b>1520</b>
	<b>2019</b>	<b>3402.616</b>	<b>2992.848</b>	<b>1620</b>
<b>DVLA</b>	<b>2013</b>	<b>175.756</b>	<b>316.700</b>	<b>2200</b>
	<b>2014</b>	<b>105.866</b>	<b>321.856</b>	<b>1690</b>
	<b>2015</b>	<b>144.437</b>	<b>422.259</b>	<b>1300</b>
	<b>2016</b>	<b>214.417</b>	<b>372.378</b>	<b>1755</b>
	<b>2017</b>	<b>226.147</b>	<b>450.881</b>	<b>1960</b>
	<b>2018</b>	<b>272.843</b>	<b>306.116</b>	<b>1940</b>
	<b>2019</b>	<b>301.250</b>	<b>339.047</b>	<b>2250</b>
<b>KAEF</b>	<b>2013</b>	<b>284.125</b>	<b>121.432</b>	<b>500</b>
	<b>2014</b>	<b>315.611</b>	<b>135.754</b>	<b>1465</b>
	<b>2015</b>	<b>338.135</b>	<b>313.472</b>	<b>870</b>
	<b>2016</b>	<b>383.025</b>	<b>56.233</b>	<b>2750</b>
	<b>2017</b>	<b>449.709</b>	<b>989.637</b>	<b>2700</b>
	<b>2018</b>	<b>577.726</b>	<b>2068.665</b>	<b>2600</b>
	<b>2019</b>	<b>38.315</b>	<b>1360.268</b>	<b>1250</b>
<b>MERK</b>	<b>2013</b>	<b>196.772</b>	<b>184.226</b>	<b>189000</b>
	<b>2014</b>	<b>205.058</b>	<b>257.411</b>	<b>160000</b>
	<b>2015</b>	<b>193.940</b>	<b>140.831</b>	<b>6775</b>
	<b>2016</b>	<b>214.916</b>	<b>114.436</b>	<b>9200</b>
	<b>2017</b>	<b>205.784</b>	<b>59.465</b>	<b>8500</b>
	<b>2018</b>	<b>50.208</b>	<b>403.188</b>	<b>4300</b>
	<b>2019</b>	<b>125.899</b>	<b>161.465</b>	<b>2850</b>
<b>TSPC</b>	<b>2013</b>	<b>829.935</b>	<b>1792.221</b>	<b>3250</b>
	<b>2014</b>	<b>742.732</b>	<b>1460.372</b>	<b>2865</b>
	<b>2015</b>	<b>707.110</b>	<b>1736.027</b>	<b>1750</b>
	<b>2016</b>	<b>718.958</b>	<b>1686.27</b>	<b>1970</b>

	<b>2017</b>	<b>744.090</b>	<b>1973.276</b>	<b>1800</b>
	<b>2018</b>	<b>727.700</b>	<b>1903.177</b>	<b>1390</b>
	<b>2019</b>	<b>796.220</b>	<b>2254.216</b>	<b>1395</b>
<b>PYFA</b>	<b>2013</b>	<b>50.545</b>	<b>121.432</b>	<b>147</b>
	<b>2014</b>	<b>32.277</b>	<b>135.754</b>	<b>135</b>
	<b>2015</b>	<b>24.554</b>	<b>313.472</b>	<b>112</b>
	<b>2016</b>	<b>27.053</b>	<b>56.233</b>	<b>200</b>
	<b>2017</b>	<b>39.599</b>	<b>182.587</b>	<b>183</b>
	<b>2018</b>	<b>11.317</b>	<b>129.324</b>	<b>189</b>
	<b>2019</b>	<b>12.518</b>	<b>151.387</b>	<b>198</b>
<b>INAF</b>	<b>2013</b>	<b>-63.032</b>	<b>7.566</b>	<b>355</b>
	<b>2014</b>	<b>27.401</b>	<b>2.926</b>	<b>153</b>
	<b>2015</b>	<b>14.175</b>	<b>3.728</b>	<b>168</b>
	<b>2016</b>	<b>-18.806</b>	<b>1.365</b>	<b>4680</b>
	<b>2017</b>	<b>-56.816</b>	<b>379</b>	<b>5900</b>
	<b>2018</b>	<b>-25.298</b>	<b>1.953</b>	<b>6500</b>
	<b>2019</b>	<b>9.745</b>	<b>5.294</b>	<b>870</b>
<b>SIDO</b>	<b>2013</b>	<b>582.658</b>	<b>1348.955</b>	<b>345</b>
	<b>2014</b>	<b>545.651</b>	<b>864.791</b>	<b>610</b>
	<b>2015</b>	<b>560.399</b>	<b>836.975</b>	<b>550</b>
	<b>2016</b>	<b>629.082</b>	<b>997.135</b>	<b>520</b>
	<b>2017</b>	<b>681.889</b>	<b>902.852</b>	<b>545</b>
	<b>2018</b>	<b>867.837</b>	<b>805.833</b>	<b>840</b>
	<b>2019</b>	<b>1073.835</b>	<b>864.824</b>	<b>1275</b>

Data perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatas, menunjukkan pada tahun 2013-2014 perusahaan dengan kode MERK dan INAF mengalami peningkatan laba tetapi tidak diiringi dengan harga saham, begitu juga dengan kode perusahaan SIDO mengalami penurunan laba tetapi tidak diiringi dengan harga saham. Tahun 2015-2016 perusahaan dengan kode INAF mengalami penurunan laba tetapi tidak diiringi dengan harga saham, dan kode perusahaan SIDO mengalami peningkatan laba tetapi tidak diiringi dengan harga saham. Tahun 2017-2018 perusahaan dengan kode KLBF, DVLA, dan KAEF mengalami peningkatan laba tetapi tidak diiringi dengan harga saham, dan kode perusahaan PYFA mengalami penurunan laba tetapi tidak diiringi dengan harga saham. Tahun 2018-2019 perusahaan

dengan kode MERK dan INAF mengalami peningkatan laba tetapi tidak diiringi dengan harga saham.

Data perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di atas, juga menunjukkan pada tahun 2013-2014 perusahaan dengan kode DVLA, MERK, dan PYFA mengalami peningkatan arus kas tetapi tidak diiringi dengan harga saham, sedangkan perusahaan dengan kode SIDO mengalami penurunan arus kas tetapi tidak diiringi dengan harga saham. Tahun 2015-2016 perusahaan dengan kode DVLA, MERK, TSPC, INAF dan PYFA mengalami penurunan arus kas tetapi tidak diiringi dengan harga saham, sedangkan perusahaan dengan kode SIDO mengalami peningkatan arus kas tetapi tidak diiringi dengan harga saham. Tahun 2017-2018 perusahaan dengan kode KLBF, KAEF, dan MERK mengalami peningkatan arus kas tetapi tidak diiringi dengan harga saham, sedangkan perusahaan dengan kode PYFA dan SIDO mengalami peningkatan arus kas tetapi tidak diiringi dengan harga saham. Tahun 2018-2019 perusahaan dengan kode KLBF mengalami penurunan arus kas tetapi tidak diiringi dengan harga saham, sedangkan perusahaan dengan kode INAF mengalami peningkatan arus kas tetapi tidak diiringi dengan harga saham.

Kesimpulan yang saya ambil dari beberapa peneliti terdahulu dan fenomena empiris yang telah dijelaskan, maka permasalahan (*research problem*) dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa arus kas dan laba mengalami penurunan dan peningkatan tetapi tidak diiringi dengan peningkatan atau penurunan harga saham, serta berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian tersebut mendapatkan hasil yang berbeda-beda yaitu arus kas dan laba yang berpengaruh terhadap harga saham dan arus kas dan laba yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh penggunaan metode analisis dan spesifikasi model yang berbeda-beda pula, dan juga harga saham yang tidak stabil dari waktu ke waktu membuat para investor mendapatkan *return* yang tidak stabil pula, sehingga menyulitkan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh

arus kas dan laba terhadap harga saham, berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Adanya kenaikan dan penurunan arus kas tetapi tidak diiringi dengan kenaikan atau penurunan harga saham.
2. Adanya kenaikan dan penurunan laba tetapi tidak diiringi dengan kenaikan atau penurunan harga saham.

### **C. Batasan Masalah**

Kesimpulan yang saya ambil dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti berdasarkan komponen yang peneliti gunakan dan periode yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh laba terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah laba berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah arus kas dan laba berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas yang berdampak pada harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba yang berdampak pada harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

## **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan yaitu :

#### **a. Bagi Akademi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **b. Bagi Penulis**

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S.E pada jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- 2) Membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh arus kas terhadap harga saham.
- 3) Sebagai acuan bagi penulis dalam meneliti karir berbisnis dan bekerja di dunia nyata.

#### **c. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi para investor mengenai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal,

sehingga dapat menghindari kerugian atas resiko yang terjadi akibat pembelian saham di pasar modal.

d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan tentang bagaimana perusahaan harus menjaga kinerjanya.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah sehingga dapat menjadi referensi bagi para pembacanya.

## G. Definisi Teori

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka peneliti mencoba menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Laporan Arus Kas** adalah laporan yang menyajikan jumlah uang yang masuk dan jumlah uang yang keluar dalam perusahaan.

**Laba** merupakan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, laba didapat apabila pendapatanyang masuk ke perusahaan lebih banyak daripada biaya-biaya yang dikeluarkan.

**Harga Saham** merupakan harga atas penjualan saham yang ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk dijual kepada pihak lain.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Harga Saham**

##### **1. Pengertian Saham dan Harga Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) (Kurnia, 2015, hal. 8).

Koetin menyatakan dalam buku Aziz (2015 hal. 77) “Saham adalah kertas yang dicetak dengan bagus, yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan, biasanya suatu Perseroan Terbatas (PT).” dapat dikatakan saham adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. (Kurnia, 2015, hal. 10)

##### **2. Jenis - Jenis Harga Saham**

Selembarnya saham adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembarnya saham mempunyai nilai atau harga. Menurut Widoatmodjo harga saham dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual pada masyarakat.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham menjadi sangat penting bagi investor karena mempunyai konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor di masa depanpun akan ikut berubah. Harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal efisien. (Aziz, 2015 hal. 81-82)

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi faktor – faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu (Zulfikar, 2016, hal. 92-93):

#### a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilan diverifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- 5) Pengumuman investasi (*investments announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share*

(DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernyadan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industry sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/ penundaan trading.
- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- 5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

#### 4. Penilaian Harga Saham

Seorang investor atau analisis sekuritas khususnya saham di pasar modal apabila akan melakukan investasi pada saham tidak boleh hanya ikut-ikutan, akan tetapi perlu menganalisa secara detail fundamental perusahaan. Hal penting yang harus diperhatikan adalah pendapatan perusahaan. Karena pendapatan akan menentukan besarnya dividen dan pertumbuhan dividen yang akan menentukan nilai intrisik saham. Nilai intrisik saham dapat digunakan sebagai *cut of point* untuk memutuskan beli atau menjual saham apabila sudah dimiliki saham tersebut.

Keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsic dengan harga pasar dengan kriteria :

- a. Jika harga pasar lebih rendah dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut sebaiknya dibeli dan ditahan dengan tujuan memperoleh *capital gain* jika harga naik.
- b. Jika harga pasar sama dengan nilai intrinsiknya jangan melakukan transaksi.
- c. Jika harga pasar lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut sebaiknya dijual untuk menghindari kerugian.

Beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu :

- a. Nilai buku (*book value*)  
Nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
- b. Nilai pasar (*market value*)  
Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
- c. Nilai intrinsik (*intrinsic value*)  
Nilai intrinsik adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari cash flow yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan. Untuk saham maka cash flow yang dihasilkan adalah arus dividen yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang.

Ketiga konsep nilai ini merupakan hal yang dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham yang bertumbuh (*growth*) dan yang murah (*under valued*). Jika mengetahui nilai buku dan nilai pasar, maka pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Dan jika mengetahui nilai pasar dan nilai intrinsik maka saham-saham mana yang murah, tepat nilainya atau yang mahal dapat diketahui. (Aziz, 2015, hal. 84-86)

## 5. Teknik Analisis Penilaian Harga Saham

Ada 2 bentuk analisis yang familiar digunakan dalam menganalisis saham yaitu :

### a. Analisis Fundamental

Salah satu dasar pengambilan keputusan menjual atau membeli saham adalah analisis fundamental. Analisis fundamental adalah melakukan penilaian terhadap kinerja dari perusahaan yang kita inginkan. Kinerja perusahaan tersebut akan dituliskan dalam bentuk laporan keuangan (Salim, 2010, hal. 79).

Analisis fundamental merupakan metode penilaian harga saham yang menggunakan *financial analysis* dan *economic analysis* untuk memperkirakan harga saham. Informasi fundamental yang digunakan untuk analisis meliputi laporan-laporan keuangan perusahaan dan informasi non-*financial* seperti perkiraan pertumbuhan permintaan produk-produk pesaing, perbandingan industry, perubahan peraturan dan perubahan demografi, serta perubahan ekonomi secara luas.

Analisis fundamental percaya bahwa harga saham tertentu tidak selalu tepat. Namun mereka juga percaya bahwa kasus kesalahan dalam penentuan harga akan dikoreksi oleh pasar pada masa depan, artinya harga saham yang *undervalued* akan mengalami kenaikan nilai (*appreciation*) yang luar biasa, sedangkan harga saham yang *overvalued* akan mengalami penurunan nilai (*depreciation*) yang luar biasa. (Zulfikar, 2016, hal. 90, 100)

### b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis saham yang lebih menekankan pada pengelolaan data-data pasar yang terkini. Seorang trader lebih senang fokus pada pergerakan harga saham di bandingkan harus repot dengan menganalisis laporan

keuangan dari perusahaan yang umumnya memakan waktu lama dan lebih rumit.

Jika dibandingkan dengan yang pertama, analisis teknikal hanya menggunakan 2 jenis data untuk memutuskan layak beli atau tidaknya suatu saham yakni perubahan suatu harga saham yang sekaligus mencari pula sebab dan info lain berkaitan dengan hal tersebut, serta berapa besar nilai transaksi yang terjadi dalam sehari dari saham yang akan dibeli.

Analisis teknikal berusaha untuk mendeteksi perilaku pasar yang dapat diidentifikasi karena pernah terjadi sebelumnya dan sesuai dengan indikator teknis yang digunakan untuk memprediksi harga yang akan datang (Zulfikar, 2016, hal. 93).

## **6. Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Adiliawan (2010) mendapatkan kesimpulan bahwa laporan arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Laporan arus kas tersebut berisi informasi yang menentukan apakah arus kas perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Investor melihat laporan arus kas tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya.

## **7. Pengaruh Laba Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan konsep teori pensinyalan dan efisiensi pasar, informasi laba akuntansi yang dipublikasikan secara teoritis akan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji statistik t dapat dijelaskan bahwa variabel bebas/independen pertama yaitu laba akuntansi yang diprosikan dengan ROA mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Adanya pengaruh positif ini mengindikasikan

bahwa tinggi/ meningkatnya ROA akan diikuti oleh kenaikan/penurunan harga saham.

## **B. Arus Kas**

### **1. Pengertian Laporan Arus Kas**

Laporan Cash Flow adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci dari semua cash flow masuk dan cash flow keluar selama periode tertentu. Laporan cash flow (*statement of cash flow*) merupakan jumlah uang yang mengalir masuk atau keluar dalam perusahaan.

Noreen mengemukakan bahwa laporan cash flow adalah instrumen analisis yang sangat bermanfaat baik bagi manajer maupun kreditor, walaupun sebenarnya manajer lebih banyak memberikan perhatian terhadap arus kas (*cash flow*) yang disiapkan sebagai bagian dari proses penganggaran. (Kariyoto, 2017, hal. 178)

Kesimpulannya, laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

### **2. Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas**

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna lain laporan keuangan, yang bertujuan sebagai berikut : (Martani dkk, 2012, hal. 145-146).

- a. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.

- b. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.
- c. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini sering kali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
- d. Membandingkan kinerja operasi antar entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
- e. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar entitas yang berbeda.

Menurut Harahap dalam buku Kariyoto, 2017, hal. 181 mengemukakan bahwa manfaat arus kas (cash flow) adalah :

- a. Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan, mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
- b. Kemungkinan keadaan arus masuk dan keluar, cash flow bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.
- c. Informasi bagi investor, kreditor memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.
- d. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- e. Alasan perbedaan antara keuntungan bersih dikomparasikan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- f. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

### 3. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut PSAK (revisi 2009) Laporan Arus Kas, tiga klasifikasi dalam arus kas yaitu sebagai berikut : (Martani dkk, 2012, hal. 146-147)

a. Aktivitas operasi

Adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

b. Aktivitas investasi

Adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

c. Aktivitas pendanaan

Adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Format dasar laporan arus kas adalah sebagai berikut :

#### Laporan Arus Kas

Arus kas dari aktivitas operasi	xxx
Arus kas dari aktivitas investasi	xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	xxx
Kenaikan/(penurunan) arus kas neto	xxx
Saldo awal kas	xxx
Saldo akhir kas	xxx

Contoh Tabel Bentuk-Bentuk Laporan Arus Kas sebagai berikut :

**Manajemen Keuangan Network**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk bulan yang berakhir pada 31 Januari 2019**

**Arus kas dari aktivitas operasi**

Kas yang diterima dari pelanggan	Rp 7.500.000
Dikurangi pembayaran kas untuk beban	
Dan pembayaran untuk kreditor	<u>4.600.000</u>

Arus kas bersih dari kegiatan operasi Rp 2.900.000

**Arus kas dari aktivitas Investasi**

Pembayaran kas untuk pembayaran tanah (20.000.000)

**Arus kas dari aktivitas Pendanaan**

Kas yang diterima dari investasi pemilik Rp 25.000.000

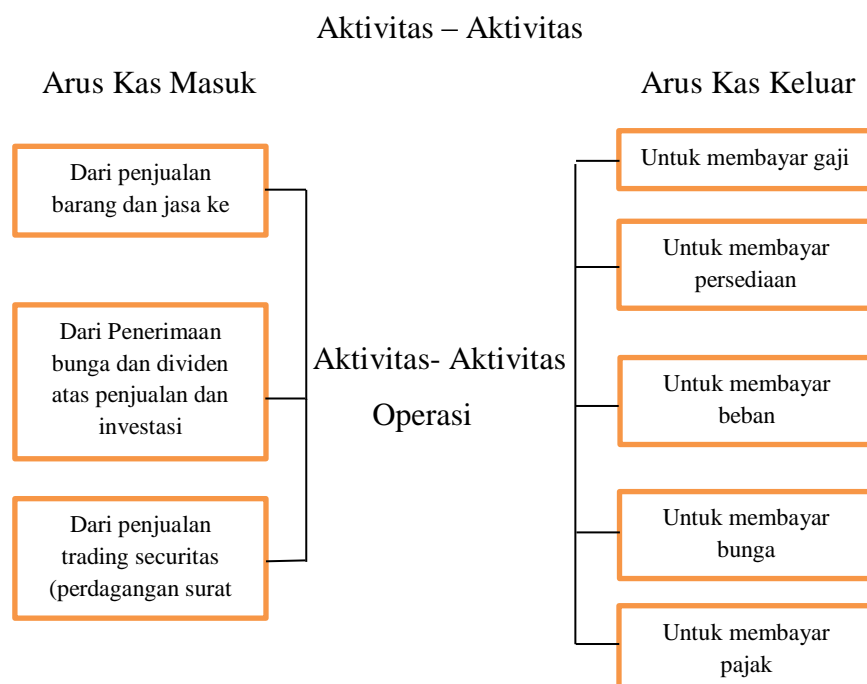
Dikurangi *prive* 2.000.000

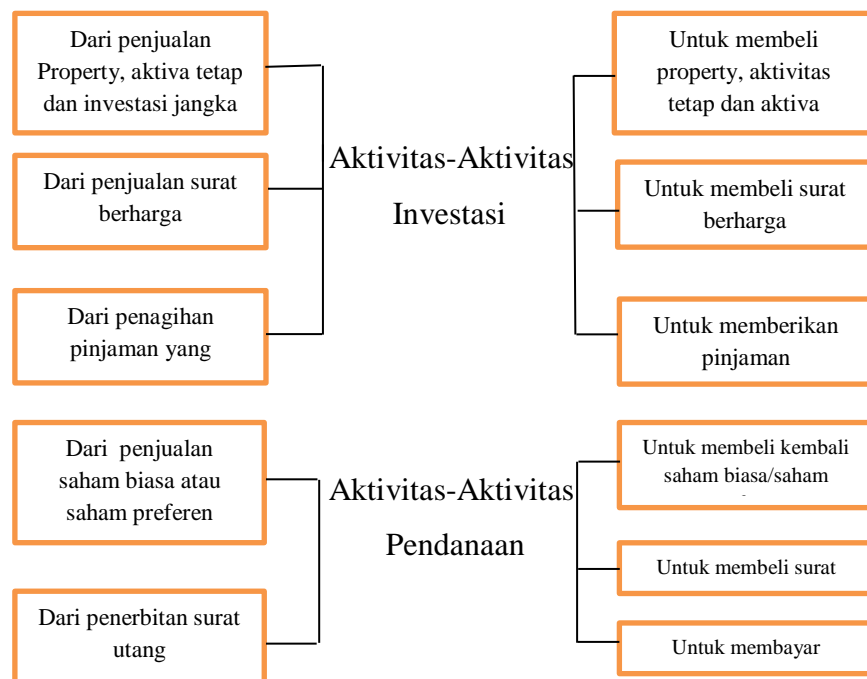
Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan 23.000.000

**Arus kas bersih dan saldo kas 31 Januari 2019** Rp 5.900.000

Karakteristik transaksi dalam peristiwa lainnya dari setiap jenis aktivitas, adalah sebagai berikut : (Kariyoto, 2017, hal.183)

**Gambar 2.1**  
**Aktivitas-Aktivitas Komponen Arus Kas**





#### 4. Penyusunan Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia yang terdapat di dalam Jurnal Subani, Vol. 5 No. 1 Tahun 2015 hal. 61 “Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, pendanaan.

##### a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Aktivitas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

##### b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Yang dimaksud dengan aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (*cashequivalent*).

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Penyusunan laporan arus kas melibatkan tiga langkah pokok yaitu :  
(Subani, 2015, hal. 62)

a. Menentukan perubahan dalam kas

Prosedur ini bersifat langsung karena perbedaan antara saldo awal dan akhir kas dapat dengan mudah dihitung dari pemeriksaan atas neraca perbandingan.

b. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi

Prosedur ini rumit, melibatkan analisis tidak hanya perhitungan laba-rugi tahun berjalan tetapi juga neraca perbandingan dan juga data transaksi terpilih.

c. Menentukan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan.  
Semua perubahan lain dalam perkiraan neraca harus dianalisis guna menentukan pengaruhnya pada kas.

Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas. Kedua metode itu adalah:

a. Metode Langsung

Dalam metode langsung dilaporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran kas bruto untuk kegiatan operasi. Perbedaan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Dengan kata lain, metode langsung mengurangi pengeluaran kas operasi dari penerimaan kas operasi. Metode langsung menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara ringkas.

b. Metode Tidak Langsung

Dalam metode tidak langsung pengaruh dari semua pengangguhan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa lalu dan semua akurat dari penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dan laba bersih yang diperhitungkan laba rugi. Penyediaan ini dilakukan dengan menambahkan pos-pos yang tidak memerlukan pengeluaran kas kembali ke laba bersih serta penambahan dan pengurangan kenaikan maupun penurunan hutang dan piutang.

## C. Laba

### 1. Pengertian Laba

Laba merupakan elemen dari laporan keuangan yang sering digunakan sebagai indikator kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Adapun laporan keuangan tersebut merupakan hasil pencatatan transaksi dengan menggunakan basis akrual. Secara umum, menurut standar akuntansi dan konsep yang ditetapkan oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB), dalam konteks ketepatan waktu pengakuan atas transaksi dan peramalan arus kas masa depan, basis akrual menyediakan informasi yang lebih baik daripada informasi yang dihasilkan dari pencatatan dengan menggunakan basis kas (Juliadi, 2014, hal. 1)

Laba (income) merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk kas masuk, peningkatan aset atau penurunan kewajiban (utang) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain itu yang berkaitan dengan kontribusi dari pemegang saham (shareholders) (Marlina & Haryanto, 2018, hal. 86).

## 2. Jenis-Jenis Laba

### a. Laba Bersih (*Net Profit*)

Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. (Ardi, 2018, hal. 125)

Laba bersih biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak perusahaan, dalam hal ini istilah yang sering digunakan adalah laba bersih sebelum pajak (*earning before tax* atau EBT). Menurut Kasmir (2011, hal. 303) laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

### b. Laba Operasi (*Operating Profit/Operating Income*)

Laba operasi atau laba usaha merupakan indikator perusahaan dalam mencapai laba dari bisnis utama. Bisnis utama perusahaan mestinya merupakan cerminan dari visi dan misi perusahaan. Laba operasi atau laba usaha belum dipotong dengan beban keuangan (*interest*, bunga).

Dengan demikian laba operasi atau laba usaha menunjukkan tingkat laba yang tidak dipengaruhi oleh :

- 1) Struktur modal, apakah lebih banyak utang atau modal sebagai sumber dananya
- 2) Keputusan investasi di surat berharga atau laba dari afiliasi
- 3) Tingkat pajak

Laba operasi atau laba usaha merupakan indikator fundamental pencapaian laba perusahaan. Laba operasi mencerminkan pencapaian laba sebelum dipengaruhi hal apapun, baik terkait bunga, pajak, pendapatan maupun biaya-biaya lain. (Prihadi, 2019, hal. 168)

**c. Laba Kotor**

Laba kotor atau *Gross Profit* adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Laba dapat menjadi ukuran bagi kinerja dan keberhasilan perusahaan. Laba bukan saja penting untuk penentuan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. (Aningtias, 2014, hal. 46).

**d. Laba Sebelum Dikurangi Pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*)**

Laba sebelum pajak merupakan laba hasil operasi perusahaan selama satu periode sebelum dikurangi oleh beban pajak penghasilan yang harus ditanggung oleh perusahaan (Kasmir, 2014, hal. 56)

Laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Besarnya perolehan laba dalam satu periode ke periode menunjukkan naik turunnya kinerja manajemen perusahaan. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih sebelum dikurangi pajak penghasilan. (Hery, 2017, hal. 42)

**3. Pertumbuhan Laba**

Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012, hal. 12)

#### D. Penelitian Yang Relevan

(Yaasin, 2019) meneliti tentang **“Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, hasil ini dibuktikan oleh nilai t-hitung di atas nilai signifikansi 0,05 atau 5 persen. Arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI, hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung di atas nilai signifikansi 0,05 atau 5 persen. Laba bersih dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dibuktikan dengan hasil nilai F-hitung yang lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05 atau 5 persen.

Wirawan (2018 , hal. 98) meneliti tentang **“Pengaruh Arus Kas, Laba dan Deviden Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel arus kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau 5 persen. Variabel laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5 persen. Variabel deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap harga saham, dibuktikan dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5 persen, sedangkan hasil penelitian dengan menggunakan uji F variabel arus kas, laba dan deviden secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan perolehan nilai F-statistik 42.05169 dan Prob. (F-Statistic) adalah 0,0000 dan nilai F-tabel 2,92, dengan demikian diperoleh hasil  $42.05169 > 2,92$ , maka variabel independent memiliki kontribusi cukup besar terhadap variabel dependen.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Artiningsih, Dwi Yuni (2013, hal. 48) meneliti tentang **“Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Bursa Efek Indonesia”**. Hasil penelitian ini

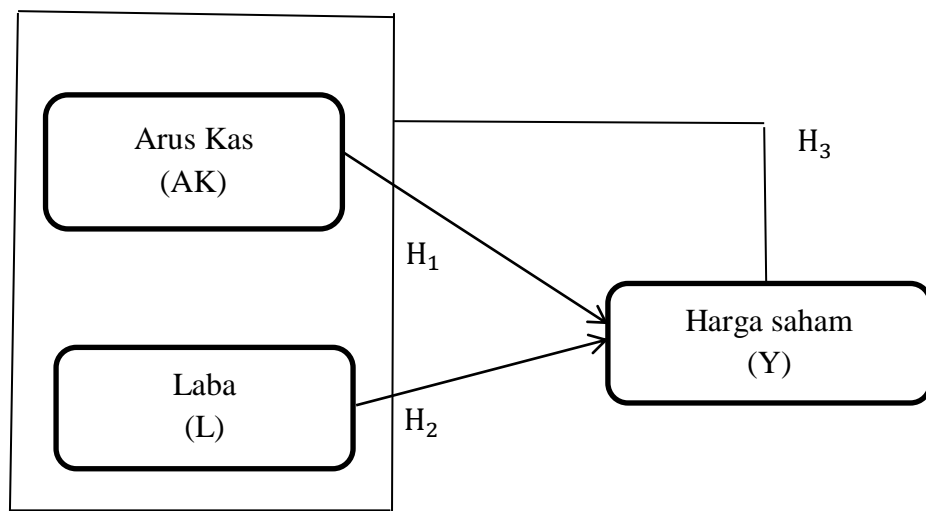
menunjukkan bahwa laba akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi 0,038 di bawah 0,05. Variabel arus kas secara parsial tidak mempengaruhi harga saham, dilihat dari hasil uji signifikansinya sebesar 0,394 lebih besar dari 0,05, sedangkan, hasil penelitian dengan menggunakan uji F memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 yang berarti seluruh variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Sholekhah, Afifudin, dan Mawardi (2018, hal. 57) meneliti tentang **“Pengaruh Arus Kas dan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Go Public Di BEI”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, begitu juga dengan laba berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh komponen arus kas dan laba terhadap harga saham dengan memakai metode analisis yang sama yaitu menggunakan uji hipotesis, uji koefisien determinasi, uji F dan uji T serta tempat penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian, waktu penelitian, dan variabel yang digunakan juga berbeda, peneliti hanya meneliti tentang arus kas saja sedangkan peneliti-peneliti sebelumnya juga meneliti tentang laba.

## E. Kerangka Berpikir

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Menurut Nazir hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. (Anshori, 2017, hal. 46)

Berikut susunan hipotesis penelitian berdasarkan landasan teori yang telah disampaikan di atas :

1.  $H_{01}$  : Arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.  
 $H_1$  : Arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
2.  $H_{02}$  : Laba tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.  
 $H_2$  : Laba berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

3.  $H_{03}$  : Arus kas dan laba tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.  
 $H_3$  : Arus kas dan laba berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan pengaruh antar variabel penelitian melalui hipotesa yang dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat mengetahui besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Hidayatullah, Achmad, Ryan, 2019, hal. 34). Penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menguji dan menjelaskan pengaruh komponen arus kas dan laba terhadap harga saham di perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2020 sampai pada bulan Januari 2021, data diolah dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan subjek penelitian perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **C. Sumber dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan dan dikumpulkan dari pihak lain atau bukan dari peneliti sendiri. Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan tiap-tiap perusahaan farmasi yang diteliti di BEI yang mana laporan keuangan tersebut dapat diakses dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## D. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014, hal. 148).

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2019.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2014, hal. 149,156)

Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan farmasi yang *listing* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau di web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- b. Perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) selama periode pengamatan (2013-2019) dan memiliki data closing price tahunan yang lengkap.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Perusahaan Farmasi**  
**di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Waktu Listing Perusahaan
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
2	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
3	KAEF	PT Kimia Farma (persero) Tbk	04 Juli 2001

4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
5	MERK	PT Merk Tbk	23 Juli 1981
6	PEHA	PT Phapros Tbk	26 Desember 2018
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
8	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8 juni 1990
9	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**  
**Periode 2013-2019 di Bursa Efek Indonesia**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Populasi	10
2	Perusahaan Farmasi yang <i>listing</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau di web <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>	10
3	Perusahaan Farmasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode pengamatan (2013-2019) dan tidak memiliki data <i>closing price</i> tahunan yang lengkap	(2)
	Total sampel yang memenuhi kriteria	8

**Tabel 3.3**  
**Perusahaan-perusahaan Farmasi yang menjadi Sampel selama tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	PT Kimia Farma (persero) Tbk	KAEF
4	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT Merk Tbk	MERK
6	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
7	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
8	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dari berbagai sumber:

### 1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu membaca buku-buku, literatur, dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

### 2. Metode Dokumentasi

Untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013–2019, peneliti mengakses data melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## F. Teknik Analisis Data

Teknik atau metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif, melalui uji analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variable tidak bebas (*dependent*). Penerapan metode regresi linier berganda jumlah variable bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variable tidak bebas (*dependent*). (Siregar, 2015, hal. 226)

### 1. Analisis Deskriptif dan Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan suatu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisis apakah hipotesis dapat digeneralisasikan atau tidak. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari penelitian yang bersifat deskriptif. Penerapan jenis uji statistik untuk penelitian yang bersifat deskriptif, sangat tergantung dari skala pengukurannya, seperti : nominal, ordinal dan interval/rasio. (Siregar, 2017, hal.126)

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. (Ansofino, 2016, hal. 93 - 94).

Cara menguji nilai residual itu terdistribusi normal atau tidak adalah dengan cara melakukan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.049) maka dapat di coba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari nilai normal maka, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu : melakukan transformasi data, melakukan ‘trimming data outliers’ atau menambah data observasi.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  maka data tersebut terdistribusi normal. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. (Duli, 2019, hal. 114 – 115).

### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Zulfikar (2016, hal. 224) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol, untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duli (2019, hal. 122) Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *homoskedastisitas*.

Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*. Uji *heteroskedastisitas* dengan *Glejser SPSS* pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *heteroskedastisitas* yakni :

- 1) Jika nilai signifikansi  $> a = 0.05$ , kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< a = 0.05$ , kesimpulannya adalah terjadi *heteroskedastisitas*.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, dalam buku Wati dan Primyastanto (2018, hal. 173), pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fungsi regresi berupa korelasi di antara fungsi *error term*, dan bentuk hubungannya dapat bervariasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Zein, 2020, hal. 214)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen dengan dependen. Priyatno menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi atau mengestimasi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen yang diketahui mengalami kenaikan atau penurunan atau untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif. (Pianda, 2018, hal. 150)

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$HS_{i,t} = \alpha + \beta_1 AK_{i,t} + \beta_2 L_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan :

$HS_{i,t}$	= Harga rata-rata saham i pada periode pengamatan t
$\alpha$	= Koefisien Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien variable independen.
$AK_{i,t}$	= Arus kas perusahaan i pada saat periode pengamatan t
$L_{i,t}$	= Laba perusahaan I pada saat periode pengamatan t
$ei, t$	= Variabel gangguan perusahaan i pada periode t.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Simultan F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**$H_0$  diterima, bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau nilai sig > 0,05**

**$H_0$  ditolak, bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai sig < 0,05**

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multipel yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. (Mulyono, 2018, hal. 113)

##### b. Uji T (Parsial)

Pengujian pengaruh secara parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh satu variabel independen

terhadap variabel dependen, sementara satu atau lebih variabel lainnya dalam keadaan tetap atau dikontrol.

Uji t digunakan untuk mengetahui kemaknaan koefisien parsial. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut table. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t table maka kita menerima hipotesis alternatif. Hal ini berarti bahwa variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Selain membandingkan nilai t hitung dengan t table keputusan dalam uji t juga dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansinya di bawah 5% maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. (Wati, 2018, hal. 197)

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan angka kuadrat dari koefisien korelasi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Yuliani, 2019, hal. 15)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Bursa Efek Indonesia**

##### **1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Pasar modal atau bursa efek Indonesia didirikan sejak zaman kolonial belanda pada tahun 1912. Pada saat itu pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan colonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah didirikan pada tahun 1912, akan tetapi perkembangan pasar modal tidak seperti yang diharapkan, bahkan ada beberapa periode kegiatan pasar modal terhenti yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu, perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintahan Indonesia, dan berbagai macam keadaan yang menyebabkan kegiatan pasar modal atau bursa efek tidak dapat berjalan dengan efektif.

Pada tahun 1977 pemerintah Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di bursa efek kembali menurun, karena jumlah perusahaan dari tahun 1977-1987 hanya mencapai 24 perusahaan. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrument perbankan dari pada instrument bursa efek. (idx.co.id)

Perkembangan pasar modal di Indonesia secara singkat dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Pasar Modal di Indonesia**

<b>Desember 1912</b>	<b>Bursa Efek Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.</b>
<b>1914-1918</b>	<b>Bursa Efek Indonesia ditutup selama Perang Dunia II.</b>
<b>1925-1942</b>	<b>Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek Semarang dan Surabaya.</b>
<b>1939</b>	<b>Karena isu Perang Dunia II bursa efek di</b>

	<b>Semarang dan Surabaya ditutup.</b>
<b>1942-1952</b>	<b>Bursa Efek di Jakarta ditutup.</b>
<b>10 Agustus 1977</b>	<b>Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal ). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai hut Pasar Modal.</b>
<b>2 Juni 1988</b>	<b>Bursa Efek Paralel (BEP) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE)</b>
<b>16 Juni 1989</b>	<b>Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi kembali.</b>
<b>10 November 1995</b>	<b>Pemerintah mengeluarkan UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. UU ini mulai diberlakukan pada bulan Januari 1996.</b>
<b>2000</b>	<b>Sistem perdagangan tanpa warkat mulai dipublikasikan di Pasar Modal.</b>
<b>2007</b>	<b>Penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta, dan dirubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).</b>
<b>2009</b>	<b>Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia yaitu <i>JATS-NextG</i></b>

Sumber : idx.co.id

## 2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi dan Misi, dari Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

### a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan , penciptaan nilai tambah, efisiensi serta penerapan good governance

## B. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh komponen arus kas (operasi, investasi, pendanaan) dan laba terhadap harga saham. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode data yang diambil untuk penelitian ini yaitu 2013-2019, selama periode tersebut perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia terdaftar sebanyak 10 perusahaan, dari 10 perusahaan tersebut hanya 8 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk melakukan penelitian ini. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan di jadikan sampel penelitian, dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
<b>1</b>	<b>PT Darya Varia Laboratoria Tbk</b>	<b>DVLA</b>
<b>2</b>	<b>PT Indofarma (Persero) Tbk</b>	<b>INAF</b>
<b>3</b>	<b>PT Kimia Farma (persero) Tbk</b>	<b>KAEF</b>
<b>4</b>	<b>PT Kalbe Farma Tbk</b>	<b>KLBF</b>
<b>5</b>	<b>PT Merk Tbk</b>	<b>MERK</b>
<b>6</b>	<b>PT Industri Jamu &amp; Farmasi Sido Muncul Tbk</b>	<b>SIDO</b>
<b>7</b>	<b>PT Pyridam Farma Tbk</b>	<b>PYFA</b>
<b>8</b>	<b>Tempo Scan Pasific Tbk</b>	<b>TSPC</b>

Sumber : idx.co.id

### **C. Analisis Data**

Jumlah populasi perusahaan farmasi dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun hanya 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan 2 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki data yang lengkap untuk di jadikan subjek penelitian.

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik adalah kumpulan data yang disajikan dalam bentuk tabel/daftar, gambar atau ukuran-ukuran tertentu.

Statistik deskriptif merupakan pembahasan bagaimana cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh

informasi yang mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif antara lain pemusatan data (*mean, median, modus*), penyebaran data (*range, simpangan rata-rata, varians* dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (*kuartil, desil, dan persentil*). (Muchson, 2017, hal. 6-7)

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian data dari tahun 2013 sampai 2019 dapat dilihat pada tabel 4.3 yaitu :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AK	56	.379	3149.172	840.10813	918.742099
LB	56	9.745	3402.616	656.04995	947.393125
HS	56	.112	189.000	8.13384	32.487845
Valid N (listwise)	56				

Sumber : SPSS16, data diolah 2021

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa variabel independent arus kas perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 840.10813 dengan nilai tertinggi sebesar 3149.172 dan nilai terendah sebesar 0.379 serta standar deviasinya sebesar 918.742099.

Variabel laba memperoleh rata-rata sebesar 656.04995 dengan nilai tertinggi sebesar 3402.616 dan nilai terendah sebesar 9.745 serta standar deviasinya sebesar 947.393125.

Variabel dependent saham memperoleh rata-rata sebesar 8.13384 dengan nilai tertinggi sebesar 189.000 dan nilai terendah sebesar 112 serta standar deviasinya sebesar 32.487845.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

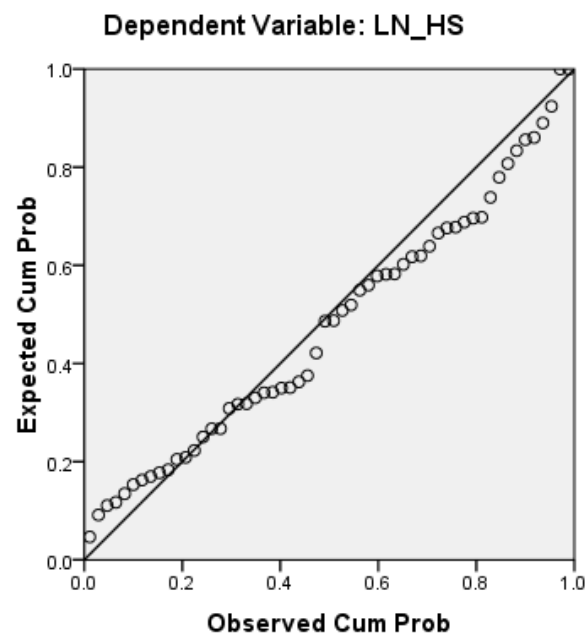
### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi

normal atau tidak. Model Regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. (Febriani dan Wayan, 2018, hal. 73). Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik normalitas P-P Plot, yaitu apabila titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka nilai residualnya berdistribusi normal, tetapi apabila titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka nilai residualnya tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2011, hal. 160-161). Hasil pengujian dengan menggunakan analisis grafik normalitas P-P Plot ini dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas P-P Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : SPSS16, data diolah 2021

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis grafik plot menunjukkan bahwa model regresi tersebut terdistribusi dengan normal, karena titik-titik menyebar disekitar diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah diagonal, selanjutnya, peneliti akan melakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk memperkuat pengujian normalitas ini, dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai probabilitas untuk residual lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.. Berikut hasil pengujian data *One Sample Kolmogorov-Smirnov* :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36574638
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.900
Asymp. Sig. (2-tailed)		.392
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : SPSS 16, data diolah 2021

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, memperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel residual sebesar 0,900 dan untuk nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memperoleh nilai sebesar 0,392 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LN_AK	.435	2.296
	LN_LB	.435	2.296

a. Dependent Variable: LN\_HS

Sumber : SPSS16, data diolah 2021

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil dari uji multikolinearitas variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10, begitu juga dengan hasil perhitungan dari *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai variabel independent VIF mempunyai nilai lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *homoskedastisitas*. Terjadinya gejala atau masalah heterokedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan atau ketidak akuratan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Untuk melihat model regresi mengalami

gejala heterokedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Gljser SPSS*.

Uji *heteroskedastisitas* dengan *Glejser SPSS* pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari *heteroskedastisitas*. Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.841	.424		4.341	.000
LN_AK	-.035	.086	-.082	-.410	.684
LN_LB	-.119	.113	-.211	-1.053	.297

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : SPSS16, data diolah 2021

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai variabel arus kas mempunyai nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,684 yang artinya nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel arus kas tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Variabel laba mempunyai nilai signifikansi sebesar (Sig) 0,297 yang artinya nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel laba tidak mengalami gejala

heterokedastisitas, maka dapat disimpulkan semua variabel independent tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ), untuk melihat data tersebut mengalami gejala autokorelasi atau tidak maka peneliti melakukan pengujian pada model regresi dengan menggunakan metode *durbin watson*. Hasil pengujian dengan menggunakan metode *durbin watson* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 <sup>a</sup>	.132	.099	1.39128	1.732

a. Predictors: (Constant), LB, AK

b. Dependent Variable: HS

Sumber : SPSS16, data diolah 2021

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil pengujian model regresi dengan menggunakan metode *durbin watson* memperoleh nilai sebesar 1,732 dengan jumlah sampel ( $n$ ) 56 dan jumlah variabel independen 2 ( $k=2$ ). Dalam tabel durbin watson diketahui bahwa nilai ( $dl$ ) sebesar 1,495, ( $du$ ) sebesar 1,643, dan nilai  $4-1,643$  ( $4-du$ ) memperoleh nilai sebesar 2,357, maka berdasarkan pengambilan keputusan *durbin watson* dengan rumus  $du < d < 4-du$  dengan hasil yang diperoleh yaitu  $1,643 < 1,732 < 2,357$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

### 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah AK ( $X_1$ ), dan LB ( $X_2$ ) sedangkan variabel dependennya adalah harga saham (Y)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.891	.652		-1.367	.178
LN_AK	-.262	.132	-.384	-1.982	.073
LN_LB	.493	.174	.549	2.833	.007

a. Dependent Variable: LN\_HS

SPSS16, data diolah 2021

Tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 yang mendapatkan persamaan regresi linier berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,891 + -0,262X_1 + -0,493X_2 + e$$

Hasil analisis pengaruh masing-masing variabel independent terhadap harga saham berdasarkan persamaan di atas adalah sebagai berikut :

Nilai koefisien regresi pada variabel arus kas yaitu -0,262 ( $X_1$ ) yang berarti bahwa variabel arus kas aktivitas operasi mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap arus kas naik 1 persen, maka tidak akan menyebabkan harga saham yang diterima naik sebesar nilai koefisiennya.

Nilai koefisien regresi pada variabel laba yaitu 0,493 ( $X_2$ ) yang berarti bahwa variabel laba mempunyai hubungan positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap laba naik 1 persen,

maka akan menyebabkan harga saham yang diterima naik sebesar nilai koefisiennya.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Statistik t (Parsial)

Pengujian pengaruh secara parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, sementara satu atau lebih variabel lainnya dalam keadaan tetap atau dikontrol.

**Tabel 4.9**  
**Uji Statistik t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.891	.652		-1.367	.178
LN_AK	-.262	.132	-.384	-1.982	.073
LN_LB	.493	.174	.549	2.833	.007

a. Dependent Variable: LN\_HS

Sumber : SPSS16, data diolah 2021

Tabel 4.10 di atas menunjukkan kesimpulan hasil pengujian dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut :

$H_1$  : Arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

Output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel arus kas adalah sebesar 0,073. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulannya hipotesis 1 ditolak, karena investor mempunyai anggapan bahwa arus kas tidak memiliki kandungan informasi yang cukup untuk mengambil keputusan investasi, arus kas merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

kas dan setara kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar, namun, tetap tidak digunakan oleh pelaku pasar/investor sebagai alat pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi, hal tersebut mungkin dikarenakan ada beberapa hal lain yang membuat investor mau menginvestasikan sahamnya seperti dividen, ukuran perusahaan, dan lainnya.

$H_2$  : Laba berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel laba menunjukkan bahwa angka signifikansi sebesar 0,007. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Yocelyn dan Yulius (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin besar laba yang diperoleh, maka perusahaan mampu membagikan dividen yang semakin besar pula dan akan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sama dengan teori yang dinyatakan oleh Yocelyn dan Yulius.

Kesimpulannya hipotesis 2 diterima, karena laba dianggap relevan sebagai alat pengambilan keputusan investasi.

#### **b. Uji Signifikan Simultan F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Mulyono, 2018, hal. 113). Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa :

$H_3$  : Arus kas dan laba berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 4.10**  
**Uji Signifikan Simultan F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.634	2	7.817	4.038	.023 <sup>a</sup>
	Residual	102.589	53	1.936		
	Total	118.223	55			

a. Predictors: (Constant), LN\_LB, LN\_AK

b. Dependent Variable: LN\_HS

Sumber : SPSS16, data diolah 2021

Hasil pengujian dengan menggunakan uji statistik F, output regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan arus kas dan perubahan laba mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Hasil pengujian statistik F pada hipotesis 3 diterima artinya arus kas dan laba secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Yuliani, 2019, hal. 15)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 <sup>a</sup>	.132	.099	1.39128

a. Predictors: (Constant), LN\_LB, LN\_AK

Sumber : SPSS16, data diolah 2021

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,099. Angka ini mengidentifikasi bahwa harga saham (variable dependent) dipengaruhi oleh arus kas dan laba (variable independent) sebesar 9,9% sedangkan selebihnya 90,1% harga saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ukuran kinerja perusahaan, deviden, *earning per share price*, *earning ratio*, *debt equity ratio*, dan *book value*, dan dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham seperti tingkat suku bunga, hukum permintaan dan penawaran, indeks harga saham sera valuta asing.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini melakukan pengujian tentang pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). hasil penelitian yang didapatkan, setelah dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel arus kas menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada hasil pengujian dengan menggunakan uji t dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,073 diatas tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel arus kas tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sholekhah (2018) dan Aprianti (2017) yang menyatakan bahwa arus kas dapat mempengaruhi harga saham, tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Bhuana

(2018) dan Yaasin (2019) yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Variabel laba menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Hal ini terlihat pada hasil pengujian dengan menggunakan uji t dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel laba dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asrianti (2015) dan Sholekhah, Afifudin dan Mawardi (2018) yang menyatakan bahwa laba dapat mempengaruhi harga saham, tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wirawan (2018) dan Rhamedia (2015) yang menyatakan bahwa laba tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Variabel arus kas dan laba secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini terlihat pada hasil pengujian dengan menggunakan uji F dan memperoleh nilai sebesar 0,023 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi laporan keuangan perusahaan dapat digunakan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Arus kas tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05 atau 5 persen.
2. Laba berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 atau 5 persen.
3. Semua variabel penelitian yaitu arus kas dan laba secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini diperoleh dengan menggunakan uji F dan memperoleh hasil sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 atau 5 persen.

#### **B. Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain :

1. Bagi perusahaan  
perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini maupun perusahaan diluar penelitian ini, diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, agar perusahaan dapat memaksimalkan kinerjanya.
2. Bagi Investor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dalam bentuk saham, dengan tidak hanya berpatokan pada variabel-variabel dalam penelitian ini, tetapi juga dengan melihat variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, dan membuat investor memiliki landasan baru dalam mengambil keputusan dalam bentuk saham.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode yang lebih panjang daripada penelitian ini, agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dari penelitian ini.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk penelitian, agar memperoleh perbedaan antar perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisis yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.
- d. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel untuk penelitian kedepannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan Farmasi dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang pendek yaitu 7 tahun, sehingga mungkin masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.

